

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya yang paling berperan dalam pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memahami perilaku individu terkait¹. Maksud dari memahami perilaku individu terkait adalah bagaimana cara atau respon dari seseorang yang di mana apabila orang tersebut berbicara atau menyampaikan pendapat.

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh komunikasi yang baik. Dalam proses pembelajaran pengembangan komunikasi yang baik antar guru dan siswa sangat diperlukan, yaitu memahami perasaan serta sikap dan perilaku yang baik. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia dan merupakan bagian kesuksesan dalam proses berkembang. Faktor kesuksesan seorang anak di masa depan salah satunya ditentukan oleh bagaimana pendidikan anak tersebut. Pendidikan anak dipengaruhi oleh perkembangan seluruh aspek dirinya, yaitu perkembangan fisik, kognitif/intelektual, emosi, dan spiritual yang berkembang secara optimal. Walaupun secara garis besar garis

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 15.

hidup manusia ditentukan oleh kedua faktor, yaitu faktor *hereditas* dan lingkungan².

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.³

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan. Baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara ini, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak akan lepas dengan evaluasi pembelajaran. Adapun ruang lingkup evaluasi pembelajaran di antaranya adalah domain hasil belajar, sistem pembelajaran, proses dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas. Dalam dimensi proses dan hasil belajar kita dapat melihat dari

²Fajriani dan Eva Dwika Masni, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", dalam *Universitasn Cokroaminoto Palopo Jurnal Pedagogy*, Vol. 2 No. 1 Desember, 2017, h. 67.

³Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1990), h. 9.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dan Dosen, (Bandung: CiptaUmbara), h. 60-6.

beberapa indikator di antaranya adalah sikap, pengetahuan, pemahaman, kecerdasan, perkembangan jasmani dan keterampilan. Pada umumnya pendidik selalu mengidentikkan proses dan hasil belajar dilihat dari sisi kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek lainnya, pendidik seakan tidak menyadari bahwa motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Tidak semua individu memiliki profil intelegensi yang sama. Howard Gardner dalam Rusli menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kesuksesan untuk masa depan seseorang. Menurutnya kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur: kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal/keterampilan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis⁵.

Salah satu kecerdasan yang diungkapkan oleh Howard adalah kecerdasan interpersonal, istilah kecerdasan interpersonal juga bisa disebut keterampilan interpersonal/komunikasi interpersonal. Komunikasi digunakan untuk memahami dan menukarkan pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dengan penerima informasi untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi yang baik juga dianjurkan bahkan dalam Al-Quran Allah SWT berfirman Qs An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

⁵Rusli, "Penerapan Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran (Artikel Program pascasarjana UNM)" Akses <http://www.ruslisiman.wordpress.com>. 20 April 2018 19:00

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا

بَلِيغًا

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.⁶

Menurut Yaumi, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat di definisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain.⁷

Apabila seorang anak memiliki kecerdasan interpersonal, dia dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Beberapa istilah yang sering dikaitkan dengan

⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 73.

⁷Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 21.

kecerdasan interpersonal adalah komunikasi interpersonal dan keterampilan interpersonal.

Keterampilan interpersonal bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan keterampilan yang bisa dipelajari. Keterampilan interpersonal yang baik dapat dibangun antara lain dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi. Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan interpersonal yang kadang-kadang juga disebut sebagai keterampilan orang atau kemampuan komunikasi. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami masalah komunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri, dimana apakah siswa tersebut punya keterampilan interpersonal dan berkaitan dengan motivasi belajarnya.⁸

Keterampilan interpersonal memberikan keuntungan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi akan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat menyelesaikan masalah pribadinya maupun masalah dengan lingkungan sosialnya, bisa lebih menghargai perbedaan antar individu, dan juga dapat menjalin komunikasi yang efektif.

Keterampilan interpersonal komunikasi yang dilakukan dalam suatu hubungan, dari keterampilan mendengarkan, keterampilan memahami, keterampilan menginterpretasi, menanggapi, kemampuan membujuk baik

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

membujuk dengan tindakan ataupun dengan kata-kata dan sikap dan mampu mengatasi konflik yang terjadi.

Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal menurut Tedjasaputra akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan, siswa terlihat kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran adalah keterampilan interpersonal. Siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, akan berdampak negatif terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri di mana tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Motivasi belajar adalah segala upaya dan usaha di dalam diri seseorang sendiri yang menimbulkan minat dalam mengikuti kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu⁹.

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah minat/keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif, berperan serta dalam proses pembelajaran, mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar. Motivasi tersebut

⁹W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 23.

timbul karena kebutuhan, kemauan, dan pilihan baik pengaruh dari dalam atau luar.

Peneliti menemukan masalah rendahnya keterampilan interpersonal serta kurangnya motivasi belajar siswa di MIN 3 Banjarmasin. Hal ini terlihat dalam kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian awal, di mana terlihat kebanyakan siswa ingin menang sendiri dan memaksakan kehendak, kurang menghargai guru (terlihat ketika berpapasan dengan guru), kurang menghargai sesama siswa, dari hal itu juga peneliti melihat bahwa mereka cenderung tidak begitu berminat mengikuti proses pembelajaran, kurang aktif, kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di MIN 3 Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa kebanyakan siswa harus masih di tingkatkan motivasinya untuk mengikuti proses pembelajaran, harus dikembangkan sikap saling menghargai. Pada kenyataannya tidak sedikit yang berpendapat bahwa siswa yang mempunyai keterampilan interpersonal yang baik, akan memiliki kedisiplinan dan motivasi yang baik pula dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun salah satu alasan peneliti dalam memilih judul tentang pengaruh keterampilan interpersonal terhadap motivasi belajar siswa yaitu disebabkan pada kenyataannya tidak sedikit yang berpendapat bahwa siswa yang mempunyai keterampilan interpersonal yang baik, akan memiliki kedisiplinan dan motivasi yang baik pula dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian agar terjawab apakah pendapat tersebut benar adanya atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang, apakah keterampilan interpersonal itu mempunyai pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa, oleh karena itu penulis mengambil judul : Pengaruh Keterampilan Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Penulis menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian untuk menghindari misinterpretasi makna judul penelitian, yaitu:

1. Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰ Pengaruh dalam penelitian ini adalah adanya perubahan yang ditimbulkan oleh satu variabel, yakni pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri.
2. Keterampilan Interpersonal adalah kemampuan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan guru atau siswa lain, bersikap dan berperilaku baik serta memahami motivasi atau keinginan orang lain¹¹. Dalam penelitian ini keterampilan interpersonal siswa MIN 3 Banjarmasin yang dimaksud meliputi 3 variabel yaitu merespon perasaan guru dan sesama siswa, berperilaku baik ,serta memahami keinginan guru dan sesama siswa.

¹⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 849.

¹¹ Rini Lestari, *Diklat Perpanjangan Auditor Mengendali Teknis “ Interpersonal Skill”*, (Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPKP, 2007), h. 7.

3. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar (aktif dalam proses belajar, mengerjakan kewajiban sebagai pelajar dengan baik). Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi dari dalam diri orang itu sendiri (Intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik yang dimaksud disini adalah keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik dan kesadaran. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimaksud adalah pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, dan meniru sesuatu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan interpersonal siswa kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan interpersonal siswa kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin
3. Mengetahui pengaruh keterampilan interpersonal siswa terhadap motivasi belajar kelas IV-V MIN 3 Banjarmasin

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keterampilan interpersonal dan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai umpan balik bagi guru agar mampu mengembangkan keterampilan interpersonal siswa MIN 3 Banjarmasin.
- b. Sebagai informasi untuk sekolah bahwa begitu pentingnya keterampilan interpersonal peserta didik
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik dalam:
 - 1) Meningkatkan kemampuan komunikasi
 - 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - 3) Meningkatkan keterampilan interpersonal siswa untuk hasil belajar yang baik.
- d. Bagi perguruan tinggi sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- e. Memberikan pengalaman langsung kepada penulis dalam melakukan penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul adalah:

1. Adanya kenyataan salah satu guru di MIN 3 Banjarmasin berpendapat bahwa siswa yang mempunyai keterampilan interpersonal yang baik, akan memiliki kedisiplinan dan motivasi yang baik pula dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Mengingat pentingnya keterampilan interpersonal dan motivasi dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui apakah keterampilan interpersonal itu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah ini di lokasi yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penuluruhan (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang membuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyingung tentang pengaruh keterampilan interpersonal adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama dari Ayu Tri Kartika dengan judul penelitian “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 12 Palembang”, persamaan penelitian dengan yang akan penulis teliti adalah tentang interpersonal skill dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan

perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada sampel atau subjek, lokasi dan tujuan penelitian. Kesimpulan dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa komunikasi interpersonal wali kelas dalam kategori sedang yaitu 59%, pengaruhnya sendiri terlihat signifikan yaitu bahwa komunikasi interpersonal wali kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal wali kelas, serta ingin mengetahui apakah komunikasi interpersonal wali kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 12 Palembang. Sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan interpersonal siswa itu sendiri dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa itu sendiri.

Penelitian kedua dari Imroatul Mufidah dengan judul penelitian “Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan: Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa”, persamaan penelitian dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang Interpersonal Skill. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada sampel atau subjek, lokasi, dan tujuan penelitian kedua ini letak perbedaan yang penulis teliti adalah pada pengaruh yang dihasilkan oleh keterampilan interpersonal siswa kalau penelitian terdahulu ini meneliti tentang bagaimana hubungan antara komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa terhadap minat belajar, namun pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah keterampilan interpersonal siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ketiga ini dari Kristiani Maryani dengan judul penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun” sama-sama membahas tentang interpersonal siswa, perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti ada pada jenis penelitian, sampel atau subjek, lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Jenis penelitian ketiga ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*) prosedur penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart Siklus Spiral terdiri dari empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui *Entrepreneurship*. Penelitian ini lebih kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana keterampilan interpersonal siswa, bagaimana motivasi belajar siswa dan apakah ada pengaruh keterampilan interpersonal terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas memang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang keterampilan interpersonal. Namun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis akan membahas tentang keterampilan interpersonal siswa dalam mempengaruhi motivasi belajarnya, perbedaan juga terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini juga sangat berbeda pada tujuan penelitian dimana penelitian ini ingin mengetahui pengaruh keterampilan interpersonal siswa itu sendiri terhadap motivasi belajar siswa itu juga.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan penulis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan interpersonal siswa terhadap motivasi belajar di MIN 3 Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan interpersonal siswa terhadap motivasi belajar di MIN 3 Banjarmasin.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis yang berisikan tentang keterampilan interpersonal dan motivasi belajar.

Bab III, metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian , analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.